

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2018 hingga Juli 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:80).

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Surjaweni (2015:156) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (Daftar populasi dan sampel dapat dilihat di Lampiran I)

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2015:88) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dalam mata uang rupiah periode 2012-2016
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menunjukkan laba selama periode 2012-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu 2012-2016 (Daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran I) Adapun data yang diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	18
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dalam mata uang rupiah periode 2012-2016	(8)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menunjukkan laba selama periode 2012-2016	
	Total sampel per periode	10
	Total sampel yang digunakan (5 tahun x 10)	50

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Definisi

operasional menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian.

Untuk memperjelasnya operasionalisasi variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			
<i>Current Ratio</i> (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$Current Ratio = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$	Rasio
Sumber : Kasmir (2008:134)			
Variabel Independen (X)			
Perputaran Kas (X ₁)	Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	$Perputaran Kas = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Kas}}$	Rasio
Sumber : Kasmir (2008:140)			

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X ₂) Sumber : Kasmir (2008:176)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
Peputaran Persediaan (X ₃) Sumber : Kasmir (2008:180)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2018

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *current ratio*.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:113), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:113), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik adalah (Ghozali, 2013:113):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013:164), selain itu pengujian normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:113), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:113), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk lebih jelasnya, kriteria uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Uji Autokorelasi

Kriteria	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:113)

3.7.4 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:113), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran itu menunjukkan setiap variabel independen dimana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, dan alat analisis yang dipergunakan untuk menguji model penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Current Ratio</i>
X ₁	=	Perputaran Kas
X ₂	=	Perputaran Piutang
X ₃	=	Perputaran Persediaan
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
<i>e</i>	=	Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2013:114), koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen. Secara

umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.9.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:114), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:114), uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai

F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.